

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

2.1.1 Konsep Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal di atas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total atau penegakan hukum secara penuh.

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk

memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran, (Miftah Thoha, 1997).

2.1.2 Sampah

1. Pengertian sampah

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, atau aktifitas manusia lainnya. Bahkan sampah bisa berasal dari puing- puing bahan bangunan dan besi- besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah juga dapat dikatakan sebagai hasil sampingan dari aktifitas manusia yang sudah tidak terpakai atau dipergunakan.

2. Macam-Macam Sampah

Dilihat dari bentuknya ada macam- macam bentuk sampah, tetapi apabila dilihat dari susunan zatnya, terdiri dari sebagai berikut :

a.Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat membusuk, seperti pecahan kaca, potongan besi, puing bekas bongkaran rumah, Sampah anorganik ada yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai ekonomi, seperti plastik, kertas bekas, kain perca, styrofoam. Sampah bentuk ini dipergunakan dan diolah menjadi barang-barang yang lebih berguna. Sampah

anorganik juga dapat diartikan sebagai sampah yang tidak dapat didegrasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun secara anaerob. Namun demikian sampah anorganik ada juga yang tidak dapat diolah sehingga tidak memiliki nilai secara ekonomi seperti kertas karbon, pampers, pembalut, dan lain-lain.

b.Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk dengan bantuan pembusuk. Sampah jenis ini adalah jenis sampah yang dapat didegrasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun anaerob. Beberapa contoh yang termasuk sampah organik adalah berasal dari sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah dari pertanian dan perkebunan.

c. Sampah Cair

Selain bentuk sampah organik dan sampah anorganik, ada pula sampah yang berbentuk cair, yaitu barang buangan yang berbentuk cairan yang dihasilkan setiap hari. Sampah cair yang dihasilkan setiap rumah tangga berasal dari kamar mandi, tempat cuci, dapur, dan kaskus. Air kotor hasil limbah rumah tangga dapat langsung dialirkan ke saluran pembuangan air kotor. Adapun air kotor yang berasal dari kaskus harus dibuatkan penampungan khusus sebab air kotor dari kaskus ini dapat menimbulkan penyakit.

d. Sampah Gas

Sampah berbentuk gas juga dihasilkan pada setiap rumah tangga, yaitu sampah gas yang berasal dari hasil pembakaran atau yang berasal dari bak penampungan air kotor. Asap dapur yang jumlahnya cukup banyak akan menimbulkan masalah. Gas yang berasal dari penimbunan air kotor (septictank) adalah berbentuk gas yang cukup menyengat. Oleh sebab itu, agar gas yang dihasilkan setiap hari tidak mengganggu penghuni rumah dan lingkungan, haruslah dibuatkan peyaluran gas ke udara agar gas ini dapat berbaur dengan udara bebas.

3. Cara-cara Penanganan Sampah

Yang dimaksud “Penanganan” ialah perlakuan terhadap sampah untuk memperkecil dan menghilangkan masalah-masalah yang dalam kaitannya dengan lingkungan dapat ditimbulkan. Karena itu penanganan sampah dapat berbentuk semata-mata membuang sampah, atau mengembalikan sampah menjadi bahan-bahan yang bermanfaat. Tahap pertama didalam penanganan sampah ialah mengumpulkan sampah dari berbagai tempat ke lokasi pengumpulan, sesudah itu diadakan pemisahan komponen sampah menurut jenisnya.

a. Pengumpulan Sampah

Sampah yang akan dibuang atau dimanfaatkan harus dikumpulkan terlebih dahulu dari berbagai tempat asalnya, biasanya pengumpulan sampah tidak banyak menjumpai kesulitan. Dengan alat- alat yang sederhana seperti sapu lidi, penggaruk, maka sampah dengan mudah dikumpulkan. Di kota-kota, untuk mempermudah pengumpulan sampah banyak dijumpai ditempat-tempat sampah berupa bak sampah, tong sampah dan kotak-kotak sampah. Ditempat-tempat demikian itu, sampah rumah tangga, sampah toko, sampah jalan raya, dan jenis-jenis sampah lainnya dikumpulkan. Dengan menggunakan kendaraan-kendaraan pengangkut, misalnya truk, gerobak sampah, kereta dorong, sampah-sampah tersebut diangkut ke lokasi pembuangan atau pemanfaatan sampah.

b. Pemisahan Sampah

Maksud pemisahan ialah memisahkan jenis-jenis sampah, yaitu berupa daun-daun, kertas atau yang tergolong dalam sampah organik dipisahkan dari sampah anorganik. Apabila sampah akan dibuang misalnya untuk menimbun, maka pemisahan ini tidak begitu dikerjakan, terlebih lagi bila pembakaran dikerjakan pada suatu instalasi. Karna itu bahan-bahan tersebut perlu dipisahkan. Demikian pula apabila sampah akan dimanfaatkan menjadi produk-produk yang berguna, maka pemisahan harus dikerjakan.

c. Pembakaran

Pembakaran sampah dapat dikerjakan pada suatu tempat, misalnya ladang atau tanah lapang yang jauh dari segala kegiatan agar tidak mengganggu. Namun demikian pembakaran seperti ini sukar dikendalikan. Bila terdapat angin yang cukup kencang, maka sampah, arang sampah, abu, debu, dan asap akan dapat terbawa ke tempat-tempat di sekitarnya, pembakaran yang paling baik dikerjakan pada suatu instalasi pembakaran, karena dapat diatur prosesnya sehingga tidak mengganggu lingkungan.

d. Penghancuran

Beberapa kota besar di Indonesia saat ini telah memiliki mobil pengumpul sampah yang sekaligus juga telah dilengkapi alat penghancur sampah. Sampah yang berasal dari bak-bak penampung langsung dihancur

leburkan menjadi potongan-potongan kecil sehingga lebih ringkas. Tak jadi soal apakah sampah itu hanya rubbish atau garbage saja atautkah bahkan keduanya. Sampah lumut ini selain dimanfaatkan untuk menimbun tanah rendah juga bisa dibuang ke laut tanpa menimbulkan pencemaran.

e. Pemanfaatan Ulang

Sampah-sampah yang sekiranya masih bisa diolah kembali, dipungut dan dikumpulkan. Contohnya adalah kertas-kertas, pecahan kaca, botol bekas, logam-logam, potongan plastik, dan sebagainya. Sehingga dari sampah semacam ini akan dapat dibuat kembali karton, kardus pembungkus, alat-alat dan perangkat rumah tangga dari plastik dan kaca. juga membantu menghasilkan kerajinan warga, hasil kerajinan tersebut terbuat dari sampah-sampah plastik yang dapat dibuat menjadi barang-barang bernilai ekonomi seperti tas, bros. Tapi perlu diingat, jarang sampah demikian di manfaatkan atau termanfaatkan lagi. Misalnya kertas-kertas dari tempat sampah dimanfaatkan begitu saja untuk membungkus kudapan atau makanan. Yang begini ini jelas dapat membahayakan kesehatan.

2.1.3 Bank Sampah

Bank sampah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu bank dan sampah. Bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat. Bank dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan Sampah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Bank sampah adalah satu wujud dari usaha pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3-R (Reduce, Reuse, Recycle). Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lainnya, Recycle berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Bank sampah itu sendiri memiliki sistem yang diterapkan, sistem itu adalah sistem mengelola sampah dan menampung, kemudian memilah dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan. Di sini nilai guna barang yang sudah menjadi sampah dapat ditingkatkan, yang sebelumnya tidak berguna menjadi barang berguna. Selain itu, usaha penampungan dan pengolahan sampah dengan mendistribusikan ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan juga bisa membantu pengurangan intensitas pembuangan sampah ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) atau TPA (Tempat Pembuangan Akhir), Pemberdayaan bidang lingkungan terutama terkait Bank Sampah bisa dilihat dari aspek kesejahteraan, maksud dari konsep sejahtera dalam Undang-Undang.

Dilihat dari pengertiannya, Bank Sampah adalah satu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta

aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Jadi semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Selain itu, Utami juga menjelaskan sampah-sampah yang disetorkan oleh nasabah sudah harus dipilah. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah. Misalnya, berdasarkan jenis material yaitu: plastik, kertas, kaca dan metal.

Bank sampah akan menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah. Dengan demikian, sistem bank sampah bisa dijadikan sebagai alat untuk melakukan rekayasa sosial. Sehingga terbentuk satu tatanan atau sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat. Proses pendirian dan pengembangan bank sampah harus melewati beberapa tahap. Utami membagi pendirian dan pengembangan bank sampah ke dalam lima tahap:

Pertama, tahap sosialisasi awal yang dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah. Beberapa hal yang penting disampaikan pada tahap sosialisasi awal ini adalah pengertian bank sampah, bank sampah sebagai program nasional, dan alur pengelolaan sampah serta sistem bagi hasil dalam bank sampah. Kedua, tahap pelatihan teknis. Pada tahap ini masyarakat diberikan penjelasan tentang standarisasi sistem bank sampah, mekanisme kerja bank sampah dan keuntungan sistem bank sampah. Ketiga, tahap Pelaksanaan Sistem Bank Sampah. Tahap ini Bank sampah sudah dioperasikan berdasarkan hari yang telah disepakati. Di mana setiap nasabah nantinya membawa sampah yang

telah dipilah untuk kemudian ditimbang dan ditabung di bank sampah. Keempat, tahap Pemantauan dan Evaluasi. Pada tahap ini organisasi masyarakat harus terus melakukan pendampingan selama sistem terus berjalan. Sehingga bisa membantu warga untuk lebih cepat mengatasi masalah. Evaluasi ini bertujuan untuk perbaikan mutu dan kualitas bank sampah secara terus menerus. Dan kelima, tahap pengembangan. Pada tahap ini bank sampah sudah mulai dikembangkan menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi dan pinjaman modal usaha. Pengembangan bank sampah ini kemudian dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau nasabah, menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah.

Untuk kesehatan lingkungan, hadirnya Bank Sampah diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, mengurangi kebiasaan membakar sampah dan menimbun sampah. Sedangkan untuk aspek sosial ekonomi, bank sampah diharapkan dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah, dan juga dapat membangun hubungan relasi sosial yang baik antar masyarakat. Untuk aspek pendidikan, kehadiran bank sampah diharapkan dapat mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkannya. Dengan adanya bank sampah masyarakat diharapkan sudah mampu untuk memilah sampah sejak dari rumah sebelum ditabung ke bank sampah. Selain itu, dengan adanya tabungan sampah diharapkan juga dapat menanamkan arti penting menabung bagi masyarakat. Terakhir, kehadiran bank sampah diharapkan dapat bermanfaat untuk

pemerintah khususnya dalam usaha pengelolaan sampah, bank sampah dapat dijadikan sebagai satu alternatif untuk pengelolaan sampah.

2.1.4 Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan dan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potenssi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati dirinya, serta mengangkat harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosil, agama dan budaya (Widjaja.2003:169). Pemberdayaan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata daya yang berarti proses, cara, perbuatan, memberdayakan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan, kemampuan, atau proses pemberian daya dari pihak yg kurang atau belum berdaya. Sedangkan Masyarakat berasal dari bahasa inggris, yaitu *society* yang berarti masyarakat sedangkan *society* berasal dari bahasa latin yaitu *societas* yang berarti kawan. Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab, yaitu musyarak. Sedangkan menurut istilah kemasyarakatan diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sistem semi tertutup atau terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Manusia tidak bisa lepas diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan.

1. Ada beberapa pengaruh lingkungan terhadap individu, kelompok dan masyarakat antara lain:

a. Lingkungan hidup membuat individu, kelompok dan masyarakat sebagai makhluk sosial.

b. Lingkungan membuat wajah budaya bagi individu, kelompok dan masyarakat.

2. Lingkungan hidup memiliki peranan bagi individu, kelompok dan masyarakat antara lain:

a. Alat untuk kepentingan dan kelangsungan hidup individu, kelompok dan masyarakat menjadi alat pergaulan sosial.

b. Tantangan bagi individu, kelompok dan masyarakat berusaha untuk dapat menundukkannya, contoh: air banjir pada musin hujan mendorong manusia untuk mencari cara-cara untuk mengatasinya. Suatu yang diikuti individu, kelompok dan masyarakat. Lingkungan yang beraneaka ragam senantiasa memberikan rangsangan terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk berpartisipasi dan mengikutinya serta berupaya mengikuti dan meniru dan mengidentifikasi, apabila dianggap sama sesuai dengan dirinya.

2.2 Teori Yang Digunakan

2.2.1 Teori Pemberdayaan Jim Ife

Teori Pemberdayaan Masyarakat menurut Jim Ife Dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice* (1997), Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep power (daya) dan konsep disadvantaged (ketimpangan). Maka, pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan 4 perspektif: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis. Dalam buku *Pengembangan Masyarakat karya Zubaedi* (2013: 21-22), penjelasan dari 4 perspektif itu masing-masing adalah sebagai berikut.

Pertama, perspektif pluralis melihat pemberdayaan sebagai proses buat menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung, supaya mereka dapat bersaing secara lebih efektif. Dalam perspektif pluralis, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan

pembelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah.

Kedua, perspektif elitis memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi kalangan elite, seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dengan cara membentuk aliansi dengan mereka, atau melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite.

Ketiga, perspektif strukturalis memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi oleh perubahan struktural secara fundamental serta hilangnya penindasan struktural.

Keempat, perspektif Post-strukturalis menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praksis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru

dan analitis. Titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan kepada masyarakat.

Jim Ife juga mengidentifikasi 6 jenis kekuatan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan mereka. Keenam kekuatan itu adalah: kemampuan menentukan pilihan pribadi; kemampuan menentukan kebutuhan sendiri; kebebasan berekspresi; kemampuan kelembagaan; akses pada sumber daya ekonomi; dan kebebasan dalam proses reproduksi. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan masyarakat dan ketimpangan yang membuat mereka terbelakang, terdapat tiga strategi pemberdayaan yang bisa dilakukan. Ketiga strategi itu adalah: Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka.

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam Penelitian ini ada beberapa penelitian yang terdahulu sebagai referensi :

1. Penelitian dari Ragil Agus Prianto mahasiswa prodi ilmu hukum fakultas ilmu hukum universitas negeri semarang tahun 2011, menentengahkan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jomblang Kota Semarang (Analisis Sosio Yuridis Pasal 28 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan dan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif pendekatan sosio yuridis.
2. Dwi Anggraini Maya Sari mahasiswi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung tahun 2017, mengangkat judul *Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sumberejo Sejahtera Rt 17 Kemiling Bandar Lampung)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah dan relevansinya dengan kesejahteraan sosial. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan

data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

Terdapat Perbedaan dan persamaan antara penelitian Ragil Agus Prianto dan Dwi Anggraini Maya Sari dengan penelitian penulis. Persamaan yang dapat dilihat dari penelitian dengan objek yang sama yaitu “Pengelolaan Bank Sampah” sedangkan perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang berbeda serta dengan lokasi penelitian yang berbeda. Lokasi penelitian penulis terletak di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur.

2.4 Alur Pikir Penelitian

Untuk memperjelas kerangka pemikiran ini, peneliti membuat skema pada gambar berikut :

Gambar 2.1

